

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Guntur, “pendidikan adalah suatu proses kemanusiaan dan pemanusiaan. Proses kemanusiaan maksudnya adalah bertindak atau bekerja dalam logika berpikir sebagai manusia, sedangkan pemanusiaan maksudnya adalah menjadikan manusia menjadi manusia dewasa. Proses kemanusiaan dapat ditempuh dengan pembelajaran, pengajaran, dan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan pengetahuan (Syahira, 2024:11). Pembelajaran yang dilakukan secara menyeluruh yang akan terjadi asal kolaborasi yang dilakukan sang guru mengajarkan siswanya di ketika melangsungkan kegiatan pembelajaran (Fahrudin & Ulfah, 2023).

Dengan memberikan informasi setiap siswa maka memberikan hasil dari komunikasi yang dijalankan. Komunikasi yang dilakukan antara siswa dengan guru ini dilakukan agar mampu menyandingkan arti guru dan wawasan diperoleh siswa. Pendidikan merupakan sumber daya yang identik dan memberikan pengaruh agar terbentuknya pribadi dalam menjalankan kehidupannya. Supaya ilmu yang diberikan dapat menyesuaikan pada zaman yang semakin berkembang. Oleh karena itu, pendidikan yang dijalankan di sekolah ini bukan hanya sekedar aktivitas

belajar saja. Untuk aturan yang ditetapkan berdasarkan pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 BAB III pasal 4 memberikan penjelasan bahwa sekolah mampu merubah dan dapat dijadikan penilaian maju sebuah negara.

Memberikan penegasan bahwa pendidikan dinilai penting bagi setiap orang. Sumber daya manusia ini mempunyai pengaruh untuk pembangunan pendidikan sebagai upaya peningkatan pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Berhasil dan tidaknya pendidikan yang diajarkan menyesuaikan pada dorongan belajar yang dinilai sebagai indikator utama yang ada dalam pribadi. Menurut Arianti Kegiatan belajar mengajar, mampu memberikan dorongan agar memberikan hasil dari gembiranya saat menjalankan pembelajaran dan lingkungan saat melakukan pelatihan dan memberi jaminan disebabkan karena adanya perkembangan pengalaman pendidikan tanpa hambatan (Jainiyah et al., 2023).

Kegiatan belajar yang dilakukan guru mempunyai peranan dalam memberikan pengawasan. Berdasarkan hal tersebut mampu memberikan penunjuk bahwa sebagai sebuah faktor dan memberikan dorongan yang akan memberi pengaruh belajar adalah pengajar. Pendidik mempunyai cara setiap orang agar memberikan perluasan dan memberi pemikiran kepada siswa. Guru mempunyai peranan dalam sebuah tahapan kegiatan belajar dan mengajar. Pada saat

pembelajaran, guru dan siswa mempunyai keterkaitan sehingga adanya komunikasi sebagai akibat sebuah tindakan yang mereka lakukan bersama (Sobron et al., 2020).

Siswa merasa berhasil jika pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang memiliki sikap kompeten maka mereka mempunyai peranan dalam setiap tahapan belajar untuk setiap siswa. Guru mempunyai cara dalam memberikan pengajaran, arahan dan dorongan pada setiap siswanya. Untuk setiap tahapan kegiatan pembelajaran ini saling berinteraksi antara guru dengan siswanya sehingga memberikan pengaruh dan adanya pembimbingan. Untuk kegiatan ini memberikan adanya perhatian, aturan dan penghargaan kepada siswanya.

Untuk sikap guru yang secara nyata memberikan teladan sehingga akan memberikan contoh kepada siswa. Guru juga mempunyai peran penting untuk lingkungannya yang berada di sekitar rumah dan memberikan kemajuan secara ilmiah bagi siswanya. Maka siswa merasa adanya dorongan sehingga mampu memberi kesempatan agar memberikan hasil setiap pembelajarannya. Untuk setiap faktor dinilai dinamis melalui sistem pengajaran dengan adanya dorongan. Untuk siswa yang dinilai merasa kurang mempunyai prestasi sering merasa apa yang dihasilkan mengalami kekurangan disebabkan tidak ada dorongan sehingga menurunnya keahlian yang dimiliki siswa.

Yang menjadi penyebab dinilai penting untuk tercapainya tujuan pendidikan yaitu dengan adanya dorongan dalam diri disertai motivasi baik dari luar atau dalam saat menjalankan kegiatan pembelajaran. Agar memberikan pencapaian berdasarkan tercapainya tujuan. Untuk itu membutuhkan sebuah penyemangat mempelajari setiap orang. Untuk itu dibutuhkan semangat sehingga agar merasa dorongan pribadi khususnya siswa. Pembelajaran dinilai berhasil menyesuaikan pada dorongan ketika mempelajarinya. Untuk menciptakan semangat dalam belajar maka dibutuhkan dorongan, sebaliknya motivasi belajar yang rendah akan mengakibatkan rendahnya semangat belajar (Nurhayati&Langlang Handayani, 2020)

Untuk siswa nyatanya mempunyai dorongan belajar yang beragam yaitu dengan mempunyai dorongan belajar dinilai rendah atau tinggi. Berdasarkan keadaan ini maka akan menyebabkan persoalan untuk guru ketika memberikan pembelajaran kepada siswanya sebab setiap siswa dengan motivasi yang tidak sinkron saat pada tahapan pembelajaran siswa yang mempunyai dorongan belajar yang rendah cenderung impian belajar jua mengalami kerendahan. supaya bisa menyampaikan daya tarik bagi peserta didik maka pengajar akan bertindak supaya mengalami peningkatan pada dorongan belajar pada kelas.

Aktivitas pembelajaran yang dikerjakan guru adalah komponen penting dikerjakan agar tahapan yang dijalankan sesuai dengan tahapan yang ditetapkan. Dengan menerapkan pembelajaran yang dinilai terbaik dilakukan dalam kelas maka seorang guru mempunyai peranan penting dalam mengupayakan agar adanya dorongan saat menjalankan proses pembelajaran. Kepada guru diwajibkan untuk memberikan peningkatan dorongan siswa sehingga semakin meningkatnya prestasi dan hasil yang dicapai saat belajar dan mampu memberi peningkatan terhadap tujuan dari proses belajar di dalam kelas.

Komunitas Belajar merupakan sebuah cara yang dilakukan dengan melibatkan setiap orang. Misalnya saja kepada guru, siswa, orangtua dan lingkungannya pada tahapan belajar kelompok. Dengan hadirnya Komunitas Belajar ini berharap agar menghasilkan lingkungan belajar yang dinilai lebih baik untuk setiap anggotanya memberikan lingkungan berupa dorongan dan ikut serta dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan yang akan dicapai seperti meningkatnya prestasi bagi siswa. Melalui konsep ini dinilai sama atau sejalan berdasarkan teori konstruktivisme dalam pendidikan, lebih memberikan penekanan dalam berkomunikasi dan bekerja sama setiap tahapan belajar mengajar.

Setelah melakukan observasi pertama di SDN 50 Kota Bengkulu, dijadikan sebagai tempat penelitian mempunyai ciri khas dalam melakukan penelitian lebih dalam. Untuk lokasinya dinilai strategis berada di tengah kota ditambah lagi mempunyai fasilitas pendidikan dan teknologi. Hanya saja, adanya hambatan yang menjadi penghambat dinilai memiliki peranan penting misalnya saja keberagaman latar belakang siswa, persoalan ekonomi dan gejolak komunikasi setiap anggota komunitas sekolah. Oleh karena itu berdasarkan penelitian yang dilakukan memberikan penggambaran yang dinilai baik mengenai cara yang dilakukan guru agar memberikan peningkatan siswa melalui komunitas belajar.

Menekankan pentingnya kolaborasi antara guru serta peserta didik dalam membentuk proses pembelajaran yang menyeluruh dan bermakna. interaksi antara pengajar serta peserta didik wajib dibangun di semangat kolaboratif dan komunikatif agar tujuan pembelajaran mampu tercapai secara maksimal.

Fenomena yang diamati pada Sekolah Dasar Negeri 50 Kota Bengkulu memberikan bahwa meskipun sekolah ini terletak pada lokasi strategis dengan fasilitas pendidikan yang cukup memadai, masih ditemukan hambatan pada proses pembelajaran, seperti rendahnya antusiasme siswa, kurangnya pemanfaatan teknologi secara optimal, serta keberagaman latar belakang peserta didik yang mengakibatkan tantangan

tersendiri dalam mencapai pemerataan prestasi. persoalan ini memerlukan strategi inovatif dari pengajar buat menggerakkan potensi siswa agar prestasi belajar semakin tinggi.

Salah satu upaya strategis yang dilakukan guru merupakan melalui pembentukan dan pemanfaatan Komunitas Belajar. Komunitas Belajar adalah wadah kolaboratif yang melibatkan pengajar, peserta didik, orang tua, serta pihak sekolah lainnya pada sebuah ekosistem belajar yang aktif, reflektif, dan komunikatif. Komunitas ini menjadi sarana buat menyebarkan praktik baik, saling mendukung pengembangan kompetensi, serta membentuk lingkungan belajar yang aman. keberadaan Komunitas Belajar sejalan menggunakan pendekatan konstruktivisme yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam menciptakan pemahaman.

Pengajar memegang peranan sentral pada menggerakkan Komunitas Belajar menjadi taktik untuk menaikkan prestasi siswa. Upaya-upaya yang dilakukan pengajar antara lain:

- 1) Menghasilkan gerombolan belajar yang efektif buat mendukung siswa dalam memahami materi pelajaran;
- 2) Membentuk suasana belajar yg menyenangkan dan berbasis proyek sebagai akibatnya menaikkan keterlibatan siswa; dan

- 3) Manfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran melalui media interaktif seperti video pembelajaran dan platform daring.

Meski demikian, pada implementasinya, Komunitas Belajar juga menghadapi berbagai tantangan. kendala waktu, keterbatasan fasilitas teknologi, serta rendahnya partisipasi siswa menjadi kendala yang acapkali dijumpai pengajar pada lapangan. Meskipun begitu, guru terus berinovasi supaya pembelajaran permanen berjalan efektif serta berdampak di peningkatan prestasi belajar siswa.

Permasalahan yang menarik buat diteliti merupakan Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi siswa melalui Komunitas Belajar sebagai sarana peningkatan prestasi peserta didik, dan apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pendudukan komunitas belajar dan bagaimana solusi yang dilakukan. Keunikan asal penelitian ini terletak pada konteks Sekolah Dasar Negeri 50 Kota Bengkulu yang merepresentasikan sekolah negeri menggunakan latar belakang peserta didik yang tidak sejenis, serta upaya pengajar dalam memadukan pendekatan kolaboratif dan teknologi dalam komunitas belajar.

Dari latar belakang inilah penulis tertarik buat melakukan penelitian lebih lanjut yang diberi judul **“UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA**

## **MELALUI KOMUNITAS BELAJAR (KOMBEL) DI SDN 50 KOTA BENGKULU”**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik kelas 5 melalui Komunitas Belajar di SDN 50 Kota Bengkulu ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pendudukan komunitas belajar serta bagaimana solusi yang dilakukan di SDN 50 Kota Bengkulu ?

### **C. Batasan masalah**

1. Penelitian diberi batasan pada melakukan upaya yang guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik kelas 5 melalui Komunitas Belajar di SDN 50 Kota Bengkulu.
2. Lebih penekanan di masalah yang mulai dihadapi guru ketika menerapkan Komunitas Belajar dan cara menyelesaikan yang telah dilakukan untuk kendala bisa diatasi di Sekolah Dasar Negeri 50 Kota Bengkulu.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan prestasi siswa kelas 5 melalui Komunitas Belajar di SDN 50 Kota Bengkulu.
2. untuk mengetahui hambatan yang dihadapi pengajar dalam pendudukan komunitas belajar serta bagaimana solusi yang dilakukan pada SDN 50 Kota Bengkulu.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Riset yang dilakukan bermanfaat untuk dunia pendidikan memberikan keberhasilan sehingga adanya sumbangan secara teori terkiat usaha yang dilakukan guru untuk memberikan peningkatan terhadap prestasi siswa kelas 5 melalui komunitas belajar di SD Negeri 50 Kota Bengkulu.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk siswa

- 1) Mampu memberikan peningkatan terhadap wawasan kepada siswa kelas 5 terhadap tahapan belajar.
- 2) Perasaan siswa adanya perbaikan dari sisi kualitas dan tahapan belajar. Paling kecil pada kelompok belajar siswa memberikan perasaan yang dinilai lebih aktif.
- 3) Siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan.

### b. Bagi Guru

Untuk guru riset ini sebagai masukan dalam mengajar dan menerapkan komunitas belajar agar mendapatkan keberhasilan ketika mempelajari pelajaran bagi siswa kelas 5.

### c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Dapat dijadikan sebagai masukan baik mengenai cara dilakukan bagi kelompok belajar sehingga adanya peningkatan saat menjalankan pembelajaran.
- 2) Akan memberikan tambahan wawasan mengenai implememntasi kelompok belajar mampu menerapkannya terhadap pelajaran yang ada di sekolah.